

ANALISIS SWOT PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PANAHAN DI KONI KABUPATEN TRENGGALEK

Sofia Isna Rahmadani¹, Soni Sulistyarto², Himawan Wismanadi³, Himawan
Wismanadi⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya

Email: sofiaisnarahmadani@gmail.com

Korespondensi penulis: sofiaisnarahmadani@gmail.com

Abstract: Archery is a sport that shoots archers to the target surface as precisely as possible, to get high accuracy requires correct and consistent archery techniques. In principle, the discipline of archery summarizes the essence of two domains, namely sports activities and artistic expression. The characterization as a sporting activity occurs because it involves the activation of functional muscles, including but not limited to the trapezius, triceps, and deltoids, and requires a significant level of physical endurance. Meanwhile, its designation as an art emphasizes the need for subtlety of spirit, patience, perseverance, and mental toughness in its execution. Aspects such as concentration focus, motor coordination, physical strength, quick response, endurance, balance, arm muscle strength, and arm muscle endurance are the main factors that influence the optimal performance of basic techniques in archery practice. To optimize achievement in this field, a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) assessment of archery in the Trenggalek Regency area is an important and necessary step. The SWOT analysis is used to determine the strengths possessed by the archery branch of Trenggalek Regency to get a chance of victory in the competition that is followed. As well as knowing how to overcome threats from outside and inside and take advantage of opportunities to minimize existing deficiencies. This study uses descriptive qualitative research methodology, by collecting data through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Ten people consisting of one administrator, two coaches, and seven athletes became the research subjects: Trenggalek Regency archery administrators, coaches, and athletes. The data analysis technique that researchers use is the descriptive percentage method. From the results of the percentage of research shows that athletes' perceptions of human resources get a high category with a mean of 131.29 with an agreed category, for athletes' perceptions of facilities agree with a mean value of 131.86, then for athletes' perceptions of training programs get a mean value of 130.14 with an agreed category, coaches' perceptions of training programs agree

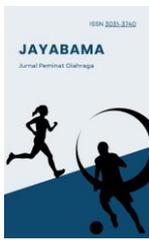
Article History

Received: April 2024

Reviewed: April 2024

Published: April 2024

Keywords: Archery,
Performance Building,
SWOT Analysis



and disagree with a mean value of 137.50, while in facilities get a value of 129.50 categories agree and disagree, then for human resource coaches get a mean value of 62.50 categorized as agree and disagree. In the perception of human resource administrators with a mean value of 61 and administrators towards facilities get a mean value of 142.

Abstrak: Panahan ialah olahraga yang menembakkan anak panah ke permukaan target setepat mungkin, untuk mendapatkan akurasi yang tinggi diperlukan teknik memanah yang benar dan konsisten. Pada prinsipnya, disiplin panahan merangkum esensi dari dua domain, yakni kegiatan olahraga dan ekspresi seni. Karakterisasi sebagai sebuah aktivitas olahraga terjadi karena melibatkan aktivasi otot-otot yang bersifat fungsional, termasuk namun tidak terbatas pada trapezius, tricep, dan deltoid, serta memerlukan tingkat ketahanan fisik yang signifikan. Sementara itu, penamaan sebagai seni menegaskan perlunya dimensi kehalusan jiwa, kesabaran, ketekunan, dan ketangguhan mental dalam pelaksanaannya. Aspek-aspek seperti fokus konsentrasi, koordinasi motorik, kekuatan fisik, respon cepat, daya tahan tubuh, keseimbangan, kekuatan otot lengan, dan ketahanan otot lengan menjadi faktor-faktor utama yang memengaruhi penampilan teknik dasar yang optimal dalam praktik memanah. Untuk mengoptimalkan pencapaian prestasi dalam bidang ini, penilaian SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) terhadap cabang olahraga panahan di wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan suatu langkah yang penting dan diperlukan. Analisis SWOT tersebut digunakan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan peluang kemenangan pada lomba yang diikuti. Serta mengetahui menanggulangi ancaman dari luar maupun dalam dan memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk meminimalkan kekuarangan yang ada. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sepuluh orang yang terdiri dari satu orang pengurus, dua orang pelatih, dan tujuh orang

Sejarah Artikel

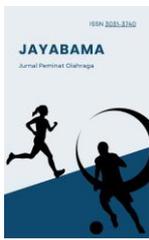
Received: April 2024

Reviewed: April 2024

Published: April 2024

Kata Kunci :

Panahan,
Pembinaan
Prestasi, Analisis
SWOT

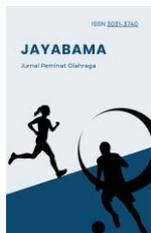


atlet menjadi subjek penelitian: Pengurus, pelatih, dan atlet panahan Kabupaten Trenggalek. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif presentase. Dari hasil presentase penelitian menunjukkan bahwa persepsi atlet terhadap sumber daya manusia mendapatkan kategori tinggi dengan mean sebesar 131,29 dengan kategori setuju, untuk persepsi atlet terhadap fasilitas berkategori setuju dengan nilai mean 131,86, lalu untuk persepsi atlet terhadap program latihan mendapatkan nilai mean 130,14 dengan kategori setuju, persepsi pelatih terhadap program latihan berkategori setuju dan tidak setuju dengan nilai mean 137,50, sedangkan pada fasilitas mendapatkan nilai 129,50 kategori setuju dan tidak setuju, kemudian untuk pelatih sumber daya manusia mendapatkan nilai mean 62,50 berkategori setuju dan tidak setuju. Pada persepsi terhadap pengurus sumber daya manusia dengan nilai mean 61 dan pengurus terhadap fasilitas mendapatkan nilai mean 142.

PENDAHULUAN

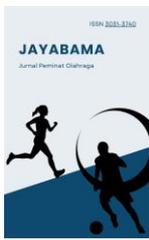
Dalam rutinitas sehari-hari, aktivitas fisik sangatlah fundamental. Hobi ini populer di kalangan mereka yang ingin menghabiskan waktu, berolahraga, menjaga kesehatan, dan masih banyak lagi. (Susanto & Lismadiana, 2016). Olahraga sendiri adalah kegiatan yang menjaga dan mengembangkan kualitas manusia, prestasi, IQ, serta kesejahteraan jasmani dan rohani (UU No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 4 Ayat 1). (Republik Indonesia, 2022)

Prestasi olahraga ialah penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga untuk pengembangan atlet melalui kompetisi olahraga yang terorganisir, sistematis, dan berlangsung lama. salah. indikator seberapa baik suatu bangsa telah berkembang. Prestasi olahraga perlu direncanakan melalui program yang disusun sedemikian rupa. Pembinaan perlu memiliki tujuan yang spesifik dan dipertahankan untuk jangka waktu yang telah ditentukan (Vanagosi & Dewi, 2019). Prestasi dalam olahraga juga dapat dicapai melalui berbagai metode. Prestasi olahraga dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Kondisi pribadi atlet dianggap sebagai faktor internal, sementara program latihan, fasilitas, dan lingkungan mereka dianggap sebagai faktor eksternal. Untuk memastikan bahwa setiap tahap berjalan sesuai rencana, semua faktor harus dikelola dengan baik. Nama lain dari manajemen performa olahraga adalah manajemen performa atletik.



Cabang olahraga prestasi yang sedang meningkat di Trenggalek salah satunya ialah panahan. Panahan merupakan olahraga yang memarah ke permukaan sasaran setepat mungkin, untuk mendapatkan akurasi yang tinggi diperlukan teknik memanah yang benar dan konsisten (Humaid, 2014). Prestasi dalam olahraga juga dapat dicapai melalui berbagai metode. Prestasi olahraga dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Kondisi pribadi atlet dianggap sebagai faktor internal, sementara program latihan, fasilitas, dan lingkungan mereka dianggap sebagai faktor eksternal. Untuk memastikan bahwa setiap tahap berjalan sesuai rencana, semua faktor harus dikelola dengan baik. Untuk menghasilkan teknik dasar memanah yang akurat dan baik, manajemen olahraga prestasi juga dikenal sebagai manajemen olahraga prestasi. Jumlah anak panah yang mengenai permukaan target atau sasaran dalam olahraga panahan adalah skor, yang menunjukkan hasil penampilan dan prestasi. (Teofa et al., 2019) Ada dua divisi untuk panahan recurve dan compound di kompetisi internasional, sementara ada tiga divisi untuk standard bow, compound archery, dan recurve di Indonesia (Hsia et al., 2015). Anak panah yang melesat melalui jalan khusus menuju tujuan pada jarak tertentu. Ketrampilan memanah yang cermat dan presisi akan mengakibatkan pengembangan ketrampilan memanah yang konsisten. Jika dilakukan secara teratur, teknik memanah yang konsisten akan menghasilkan keterampilan teknis yang baik yang berdampak pada kesuksesan dalam olahraga panahan. (Vanagosi & Dewi, 2019) Selain itu, Mc Kinney menyatakan bahwa memanah ialah olahraga yang relatif sederhana. Tidak ada gerakan yang sulit. Dengan demikian, tidak sulit bagi Anda untuk melakukan tindakan yang sama berulang kali. Gerakannya persis sama, sehingga jika Anda mengulanginya 144 kali, Anda bisa menembak 1440 kali (Kisik Lee dan Robert de Bondt, 2005: 17).

Pada hasil data peneliti dengan seketaris KONI Trenggalek Bapak Drs. Hariyanto Sutrasman, M.Pd pada tanggal 09 Oktober 2023. Cabang olahraga Panahan mengikuti ajang PORPROV 3 tahun berturut-turut. Mulai dari PORPROV VI 2019, PORPROV VII 2022, PORPROV VIII 2023. Hasil terbaik tim panahan Trenggalek pada kompetisi PORPROV VI 2019 di Bojonegoro ialah satu medali emas dan satu medali perak. Dengan prestasi tersebut, cabang olahraga panahan KONI Trenggalek semakin dikenal. Pada Tahun 2022 PORPROV VII yang dilaksanakan di Bondowoso kini menurun hanya mendapatkan 1 medali perak sedangkan PORPROV VIII 2023 menghasilkan 1 medali perak dan 1 medali perunggu. Tidak diragukan lagi, bahwa setiap orang perlu memberikan penurunan dalam kejuaraan yang telah dicapai cabang panahan ini dengan perhatian yang serius. Dan karena itu, prestasi cabang panahan mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhinya selama dua tahun terakhir. Akibatnya, kegiatan pengajaran panahan terhenti, yang berdampak pada hilangnya kesempatan latihan,



tidak adanya kontes yang bergantian, dan menyebabkan para atlet tidak lagi mengikuti latihan. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Trenggalek tetap berusaha untuk membangkitkan, mendidik, dan mengembangkan potensi para atlet panahan, meskipun hasil tahun ini belum sebaik tahun lalu.

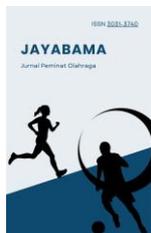
Pengembangan prestasi olahraga ialah salah satu tanggung jawab Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Badan olahraga nasional lain yang memainkan peran penting dalam memajukan prestasi olahraga Indonesia ialah KONI. Seorang pelatih yang dapat memberikan hasil sangat penting bagi setiap asosiasi atau organisasi olahraga, dan mereka harus memprioritaskan pengembangan pribadi setiap atlet atau pemain. (Umam, 2020). Melalui latihan yang terencana dan berkesinambungan, proses pembinaan dan pengembangan para atlet terus mengalami kemajuan sehingga mampu bersaing secara maksimal pada ajang PORPROV berikutnya dan mencapai cita-citanya. Namun Sekretaris KONI sendiri belum mengetahui bagaimana cara memperbaiki manajemen pengembangan prestasi olahraga panahan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi latar belakang yang diberikan di atas bahwa kesuksesan seorang atlet panahan sebagian besar tergantung pada pembinaan prestasinya. Bagaimana pembinaan prestasi panahan yang diterapkan di KONI Trenggalek masih belum diketahui sampai sekarang. Memahami elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek adalah komponen yang sangat fundamental untuk kesuksesan program pembinaan prestasi KONI Trenggalek. Untuk mengidentifikasi area kekuatan, area kelemahan, dan potensi kemungkinan dan bahaya di masa depan. Oleh karena itu diharapkan peneliti dapat meningkatkan pembinaan prestasi panahan. Berdasarkan eksposisi yang telah diberikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menjalankan sebuah inisiatif penelitian yang berjudul "Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Trenggalek"

KAJIAN TEORITIS

Pembinaan Prestasi

Agar para atlet dapat menampilkan performa terbaiknya, mereka harus menerima pelatihan yang konsisten, terencana dengan baik, dan suportif. Para atlet harus berlatih secara intens dan terus menerus untuk mencapai performa puncaknya, yang terkadang dapat menimbulkan rasa bosan. Karena adanya potensi penurunan performa, hal ini perlu dicegah, khususnya dengan mengatur dan melakukan berbagai macam latihan. Hanya dengan memberikan pelatihan yang ekstensif saja tidak cukup untuk memastikan peningkatan kinerja, karena pelatihan yang unggul juga dapat meningkatkan kinerja di samping pelatihan intensif.



Proses pembinaan dan pengembangan potensi atlet secara metodis dan terencana untuk memenuhi tujuan prestasi olahraga dengan bantuan sumber daya manusia yang unggul dan keahlian dikenal sebagai pengembangan prestasi olahraga. Pembinaan prestasi olahraga didasarkan pada tingkat prestasi dan kemampuan yang dicapai atlet, yang dilakukan dengan cara menghimpun, memantau, dan mengembangkan bakat atlet melalui suatu lembaga atau organisasi olahraga. (Hemodialisis, 2018).

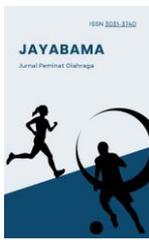
Bimbingan perencanaan untuk memperoleh tingkat prestasi atlet yang paling tinggi memerlukan tahapan-tahapan yang berurutan. Menurut Kristiyanto, tujuan dari olahraga prestasi ialah untuk menciptakan prestasi yang paling memungkinkan. Hal ini menyiratkan bahwa semua pemangku kepentingan perlu berkolaborasi untuk memberikan dampak pada variabel-variabel utama yang mendorong peningkatan prestasi olahraga. Berdasarkan piramida pembinaan olahraga, pembinaan di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap: pemassalan, pembinaan, dan peningkatan prestasi (Khoirul Zainal Abidin & Yuwono, 2021).

Olahraga Panahan

Dalam olahraga panahan, busur dan anak panah digunakan untuk tujuan tertentu. Cabang olahraga panahan sendiri mempunyai papan yang diberi tanda sasaran sehingga para atlet panahan selanjutnya dapat mengarahkan anak panahnya langsung ke sasaran untuk memperoleh poin sebanyak-banyaknya. Metode memanah yang konsisten dapat dihasilkan dengan menggunakan teknik memanah yang tepat dan akurat. Menerapkan praktik memanah yang konsisten dari waktu ke waktu akan menghasilkan keterampilan teknis yang baik, yang akan berdampak pada prestasi memanah (Vanagosi & Dewi, 2019) McKinney juga mengutarakan pandangannya seperti berikut, *"Everything about archery is so easy. There's no intricate movement. Therefore, it shouldn't be too difficult for you to behave consistently. If you perform the exact same motion 144 times, you will be able to shoot 1440."* (Kisik Lee and Robert de Bondt, 2005: 17).

Ada beberapa divisi dalam kompetisi panahan: (1) Divisi tradisional, di mana busur seluruhnya terbuat dari kayu. Memanah di luar ruangan adalah olahraga. Targetnya dimodifikasi sementara pemainnya duduk. (2) Nomor nasional mengikuti peraturan yang sama dengan nomor internasional, termasuk busur kayu dan bambu. (3) Busur dibuat dari bahan sintetis, dengan nomor internasional. Tergantung pada apakah lapangannya di dalam atau di luar ruangan, nomor internasional dapat diidentifikasi dari jenis busurnya, baik nomor klasik atau nomor keluar. Ada tiga peringkat berbasis event dan peralatan untuk kategori yang diikuti oleh para kompetitor di Indonesia: (1) *Recurve*, (2) *Compound*. (3) *Standard Bow* (Vanagosi & Dewi, 2019).

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)



Suatu entitas yang memiliki peran vital dalam menggalang pencapaian gemilang dalam bidang olahraga adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Sebagai salah satu badan yang mewakili semangat olahraga di tingkat nasional, KONI menegakkan posisinya sebagai pemangku kepentingan utama dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia. Sebuah asosiasi atau organisasi olahraga membutuhkan manajemen yang dapat memberikan hasil yang positif, dan manajemen yang baik adalah manajemen yang fokus pada pengembangan pribadi setiap atlet dan pemain.(Umam, 2020).

Satu-satunya badan olahraga nasional di Indonesia yang mempunyai wewenang dan tugas untuk mengawasi, mendorong, mengembangkan, dan merencanakan semua prestasi olahraga ialah KONI. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) secara aktif mengejar pencapaian unggul dalam bidang olahraga, sekaligus memprioritaskan pengembangan karakter nasional, serta memperkuat kebanggaan dan martabat bangsa dalam upaya memperkuat ketahanan, kesatuan, dan persatuan nasional. Sebagai entitas tunggal yang bertanggung jawab atas organisasi dan peningkatan citra prestasi olahraga di Indonesia, KONI dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan efisiensi dan ketelitian yang tinggi, sehingga mampu mewujudkan aspirasi yang diamanatkan dan meraih kemandirian organisasional yang diinginkan. Hal ini perlu dilakukan oleh KONI karena tanpa adanya pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan, maka tidak ada organisasi, termasuk KONI, yang dapat berhasil. Spesifikasi ini merupakan komponen dari proses implementasi manajemen.(Saputra, 2017).

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan untuk tujuan penelitian yang diamanahkan, penelitian kualitatif deskriptif diimplementasikan tanpa keharusan menyusun rencana penelitian yang kaku. Metode ini dipilih untuk pengumpulan data lapangan. Dalam konteks penelitian kualitatif, konsep populasi tidaklah diterapkan secara langsung, melainkan diinterpretasikan sebagai sebuah kerangka sosial atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara dinamis dan saling berkaitan (Sugiyono, 2021). Suharsimi Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada gambaran variabel, fenomena, atau kondisi, tidak seperti penelitian yang bertujuan menguji teori. Metode pengumpulan datanya adalah dengan meminta responden mengisi kuesioner tertulis tentang keadaan mereka.

Subjek Penelitian

Hal ini disebut sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Suliyanto (2018:19) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada data kualitatif, yang didefinisikan sebagai data yang hanya berbentuk kata-kata atau frase daripada angka atau representasi numerik lainnya. Informan adalah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, yaitu orang yang menyampaikan informasi tentang data yang diperlukan peneliti untuk penelitian yang sedang dilaksanaka.

Dalam sebuah kajian ilmiah yang berjudul “Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di KONI Kabupaten Trenggalek. Peneliti dapat memperoleh data dari Sekertaris KONI Kabupaten Trenggalek berupa wawancara dan observasi kemudian melakukan wawancara dan memberikan angket kepada pelatih dan atlet cabang olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek. Peneliti mempersiapkan serangkaian pertanyaan wawancara yang telah disusun dengan baik sebelumnya, beserta alat tulis dan alat perekam. untuk memastikan apa saja hambatan yang menghalangi pengembangan panahan Kabupaten Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Persepsi Atlet Terhadap Sumber Daya Manusia

Hasil survei mengenai Pandangan Atlet Terhadap Faktor Sumber Daya Manusia menampilkan gambaran yang signifikan.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Persepsi Atlet Terhadap Sumber Daya Manusia

Statistik	Skor
Mean	85,88
Median	85,50
Mode	84,00a
Std. Deviation	1,64
Range	4,00
Minimum	84,00
Maximum	88,00

Dengan menggunakan data diatas, kita dapat menggambarkan tingkat persepsi bakat oleh atlet yang memiliki rata rata posterior 85,88, median 85,50, nilai umum 84 dan standar deviasi 1,64. Nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 88. Perhitungan ditunjukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Persepsi Atlet Terhadap Sumber Daya Manusia

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$88,34 < X$	Sangat Setuju	0	0,00%
2	$86,7 < X < 88,34$	Setuju	3	37,50%
3	$85,05 < X < 86,7$	Netral	1	12,50%

4	$83,41 < X < 85,05$	Tidak Setuju	4	50,00%
5	$X < 83,41$	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
		Jumlah	8	100,00%

Dari tabel diatas, persepsi atlet terhadap sumber daya manusia adalah 3 atau 37,50% dalam kategori setuju, 1 atau 12,50% dalam kategori netral, 4 atau 50% dalam kategori tidak setuju. Kesimpulan hasil mengenai tingkat persepsi sumber daya manusia atlet adalah kategori 'tidak setuju' nilai rata-rata 50%.

2. Persepsi Atlet Terhadap Fasilitas

Berikut ini adalah deskripsi temuan dari penelitian tentang persepsi atlet terhadap fasilitas.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Persepsi Atlet Terhadap Fasilitas

Statistik	Skor
Mean	83,88
Median	84,00
Mode	84,00
Std. Deviation	1,25
Range	4,00
Minimum	82,00
Maximum	86,00

Dari tabel data diatas, bisa menggambarkan tingkat persepsi atlet terhadap fasilitas yang memiliki rata rata 83,88 , median 84, nilai umum 84 dan standar deviasi 1,25. Nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 82. Perhitungan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Persepsi Atlet Terhadap Fasilitas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85,74 < X$	Sangat Setuju	1	12,50%
2	$84,5 < X < 85,74$	Setuju	1	12,50%
3	$83,25 < X < 84,5$	Netral	3	37,50%
4	$82,01 < X < 83,25$	Tidak Setuju	2	25,00%
5	$X < 82,01$	Sangat Tidak Setuju	1	12,50%
		Jumlah	8	100,00%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa persepsi atlet terhadap fasilitas adalah 1 atau 12,50% dalam kategori sangat setuju, 1 atau 12,50% dalam kategori Setuju, 3 atau 37,50% dalam kategori netral, dalam kategtori tidak setuju 2 atau 25%, dalam kategori sangat tidak setuju 1 atau 12,50%. Kesimpulan hasil mengenai tingkat persepsi atlet terhadap fasilitas adalah kategori 'netral' dengan skor rata-rata 84%.

3. Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

Hasil yang direkam dari kuesioner investigatif mengenai Penilaian Atlet terhadap Regimen Latihan memaparkan gambaran sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Statistik Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

Statistik	Skor
Mean	84,25
Median	84,50
Mode	81.00a
Std. Deviation	2,55
Range	7,00
Minimum	81,00
Maximum	88,00

Dari tabel data diatas, bisa dijelaskan tingkat persepsi atlet terhadap program latihan yang memiliki rata rata 84,25%, median 84,50%, nilai umum 81% dan standar deviasi 2,55. Nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah yakni 81. Perhitungan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$88,07 < X$	Sangat Setuju	0	0,00%
2	$85,52 < X < 88,07$	Setuju	2	25,00%
3	$82,98 < X < 85,52$	Netral	4	50,00%
4	$80,43 < X < 82,98$	Tidak Setuju	2	25,00%
5	$X < 80,43$	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Jumlah			8	100,00%

Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan adalah 2 atau 25% dalam kategori setuju, 4 atau 50% dalam kategori netral, 2 atau 25% dalam kategori tidak setuju. Kesimpulan hasil mengenai tingkat persepsi atlet terhadap program latihan adalah kategori 'netral' dengan skor rata-rata 84,25%.

4. Persepsi Pelatih Terhadap Program Latihan

Berikut ini adalah deskripsi temuan studi mengenai persepsi pelatih terhadap program pelatihan:

Tabel 7 Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Terhadap Program Latihan

Statistik	Skor
Mean	88,00
Median	88,00
Mode	87.00a

Std. Deviation	1,41
Range	2,00
Minimum	87,00
Maximum	89,00

Dari tabel data diatas, bisa dijelaskan Persepsi Pelatih Terhadap Program Latihan yang memiliki rata rata 88 , median 88, nilai umum 87 dan standar deviasi 1,41. Nilai tertinggi yakni 89 dan nilai terendah yakni 87. Perhitungan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$90,12 < X$	Sangat Setuju	0	0,00%
2	$88,71 < X < 90,12$	Setuju	1	50,00%
3	$87,29 < X < 88,71$	Netral	0	0,00%
4	$85,88 < X < 87,29$	Tidak Setuju	1	50,00%
5	$X < 85,88$	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
		Jumlah	2	100,00%

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel tersebut, mencermati tingkat persepsi pelatih terhadap program latihan, dapat diamati bahwa tidak ada responden yang mengindikasikan persepsi yang sangat setuju (0 orang atau 0%), satu orang atau 50% menunjukkan tingkat setuju, satu orang atau 50% mengekspresikan ketidaksetujuan, dan tidak ada responden yang menyatakan persepsi yang sangat tidak setuju (0 orang atau 0%). Analisis terhadap hasil persepsi pelatih terhadap program latihan menunjukkan kecenderungan adanya dualitas pandangan yang tercermin melalui nilai rata-rata (Mean) sebesar 88%.

5. Persepsi Pelatih Terhadap Fasilitas

Laporan mengenai hasil survei yang memfokuskan pada persepsi pelatih terhadap fasilitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9 Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Terhadap Fasilitas

Statistik	Skor
Mean	91,50
Median	91,50
Mode	91,00a
Std. Deviation	0,71
Range	1,00
Minimum	91,00
Maximum	92,00

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel data yang disajikan, dapat diterangkan mengenai penilaian Persepsi Pelatih Terhadap Fasilitas. Nilai rata-

rata dari persepsi ini adalah sebesar 91,50, dengan median 91,50 dan nilai umum 91, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,71. Titik tertinggi dalam pengukuran ini adalah mencapai 92, sedangkan titik terendahnya adalah 91. Perincian perhitungan dapat ditemukan dalam tabel yang dihadirkan di bawah ini.

Tabel 10 Persepsi Pelatih Terhadap Fasilitas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$92,56 < X$	Sangat Setuju	0	0,00%
2	$91,85 < X < 92,56$	Setuju	1	50,00%
3	$91,15 < X < 91,85$	Netral	0	0,00%
4	$90,44 < X < 91,15$	Tidak Setuju	1	50,00%
5	$X < 90,44$	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Jumlah			2	100,00%

Persepsi pelatih terhadap fasilitas yang tergolong sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, setuju sebanyak 1 orang atau 50%, tidak setuju sebanyak 1 orang atau 50%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0% dapat dilihat dari tabel di atas. Kesimpulan dari hasil Persepsi Pelatih terhadap Fasilitas adalah berkategori setuju dan tidak setuju, ini ditunjukkan dari nilai Mean 91,50%.

6. Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia

Berikut ini adalah deskripsi temuan dari penelitian tentang persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia:

Tabel 11 Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia

Statistik	Skor
Mean	50,00
Median	50,00
Mode	49,00a
Std. Deviation	1,41
Range	2,00
Minimum	49,00
Maximum	51,00

Dengan menggunakan data di atas, kita bisa mengatakan bahwa Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia adalah rata-rata 50, median 50, skor umum 49, standar deviasi 1,41. Skor tertinggi adalah 51 dan skor terendah yakni 49. Perhitungannya ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$52,12 < X$	Sangat Setuju	0	0,00%
2	$50,71 < X < 52,12$	Setuju	1	50,00%
3	$49,29 < X < 50,71$	Netral	0	0,00%

4	$47,88 < X < 49,29$	Tidak Setuju	1	50,00%
5	$X < 47,88$	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
		Jumlah	2	100,00%

Persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia diklasifikasikan sebagai berikut pada tabel berikut: sangat setuju 0 orang atau 0%, setuju 1 orang atau 50%, tidak setuju 1 orang atau 50%, dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%. Terdapat kesetujuan dan ketidaksetujuan berdasarkan persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia. Hal ini terlihat dari nilai Mean sebesar 50.

7. Persepsi Pengurus Terhadap Sumber Daya Manusia

Berikut ini adalah deskripsi temuan dari penelitian mengenai persepsi manajemen terhadap sumber daya manusia:

Tabel 12 Deskripsi Statistik Persepsi Pengurus Terhadap Sumber Daya Manusia

Statistik	Skor
Mean	55,00
Median	55,00
Mode	55,00
Std. Deviation	
Range	0,00
Minimum	55,00
Maximum	55,00

Dari perolehan data di atas, dapat dijelaskan bahwa Persepsi Pengurus Terhadap Sumber Daya Manusia adalah rata-rata 55, median 55, skor umum 55, standar deviasi -. Skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah yakni 55. Perhitungannya dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 13 Persepsi Pengurus Terhadap Sumber Daya Manusia

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1		Sangat Setuju	0	#DIV/0!
2		Setuju	0	#DIV/0!
3		Netral	0	#DIV/0!
4		Tidak Setuju	0	#DIV/0!
5		Sangat Tidak Setuju	0	#DIV/0!
		Jumlah	0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pengurus terhadap Sumber Daya Manusia tidak ada hasil perolehannya. Dikarenakan hanya terdiri dari 1 data, maka pengujian tidak dapat dilakukan setelah dilakukan perhitungan dan tidak muncul hasil perolehan yang dibutuhkan dalam analisis

data.

8. Persepsi Pengurus Terhadap Fasilitas

Penjelasan mengenai temuan-temuan dari studi tentang persepsi manajemen terhadap fasilitas

Tabel 14 Deskripsi Statistik Persepsi Pengurus Terhadap Fasilitas

Statistik	Skor
Mean	96,00
Median	96,00
Mode	96,00
Std. Deviation	
Range	0,00
Minimum	96,00
Maximum	96,00

Persepsi manajemen terhadap sumber daya manusia adalah 96 pada rata-rata, 96 pada median, 96 pada skor umum, dan -standar deviasi, menurut data di atas. 96 adalah skor tertinggi dan 96 adalah skor terendah. Tabel berikut menampilkan perhitungannya.

Tabel 15 Persepsi Pengurus Terhadap Fasilitas

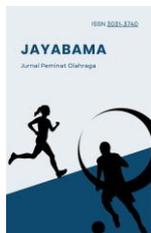
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1		Sangat Setuju	0	#DIV/0!
2		Setuju	0	#DIV/0!
3		Netral	0	#DIV/0!
4		Tidak Setuju	0	#DIV/0!
5		Sangat Tidak Setuju	0	#DIV/0!
		Jumlah	0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pesepsi Pengurus terhadap Sumber Daya Manusia tidak ada hasil perolehannya. Dikarenakan hanya terdiri dari 1 data, maka pengujian tidak dapat dilakukan setelah dilakukan perhitungan dan tidak muncul hasil perolehan yang dibutuhkan dalam analisis data.

Pembahasan

Setelah mengetahui apa saja yang mempengaruhi perkembangan prestasi olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, dapat diketahui bagaimana cara meningkatkan prestasi olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek agar lebih baik lagi.

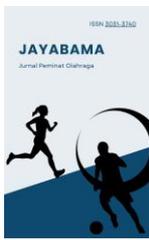
Peneliti secara khusus melaksanakan penelitian tentang pembinaan dengan fokus pada model rekrutmen pemain, proses pembinaan, manajemen, dan prestasi



yang dicapai. Informan dalam penelitian ini termasuk atlet, pelatih, dan pengurus.

1. Strategi SO (strength opportunity) merupakan suatu pendekatan yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya internal yang kuat untuk mengidentifikasi peluang yang tersedia bagi suatu entitas perusahaan atau organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Rangkuti (2014:83), penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor kekuatan dalam konteks olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek meliputi kualitas pelatih, kualitas atlet, dan keberadaan program latihan yang konsisten. Dengan mengembangkan prestasi di bidang olahraga panahan, Kabupaten Trenggalek mempunyai peluang yang dapat dimanfaatkan dengan seluruh kekuatan yang ada. Aset lainnya adalah:
 - a. Pelatih yang tergabung dalam cabang olahraga Panahan Kabupaten Trenggalek disetujui.
 - b. Program pelatihan sesuai jadwal.
 - c. Support atau dukungan yang diberikan oleh semua pihak.

Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan peluang yang ada. Oleh karena itu, penyelenggara perlu meningkatkan pelayanan kepada atlet atau orang tua atlet agar dapat memberikan kepercayaan kepada anaknya dalam melakukan atau mengikuti cabang olahraga panahan. Peran yang dimainkan oleh seorang pelatih dalam mencapai keberhasilan atlet yang dibimbingnya dianggap sangat signifikan. Selain itu, diperlukan pula kemampuan bagi seorang pelatih untuk menguasai berbagai disiplin ilmu tertentu guna menjamin kesuksesan dalam karir kepelatihannya. Konsepsi ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Bompas, sebagaimana dipaparkan dalam karya yang disusun oleh Panduwina (2009:8-9), yang menekankan bahwa pengetahuan serta karakteristik personalitas seorang pelatih memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi yang dapat dicapai oleh atlet yang dibimbingnya. Menurut (Efendi et al., 2018), Pelatihan ilmu keolahragaan dan kepelatihan akan membantu pelatih kognitif dan psikomotorik karena prestasi atlet sangat bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelatih. Selain itu, mereka harus mencoba hal-hal baru dengan menawarkan atlet program latihan untuk meningkatkan kinerja mereka. Pelatih mempunyai peran yang sangat fundamental dalam menunjukkan kapasitas seseorang untuk menjadi juara. Mengetahui teknik dan taktik olahraga, kemampuan untuk perencanaan dengan baik, kemampuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi pemain, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan atlet secara efektif adalah beberapa ciri pelatih yang baik (Fernandi, 2013). Instruktur juga diperlukan untuk memegang peranan yang multifaset dan kesempatan yang substansial dalam meningkatkan kinerja atletnya dalam suatu ajang kompetitif. Dengan semangat yang tulus dalam menjalankan tanggung

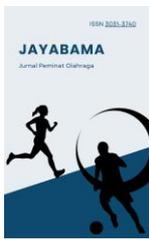


jawabnya, instruktur memiliki kecenderungan untuk memperkaya pencapaian atlet hingga tercapainya sasaran bersama. Selain itu, instruktur berperan penting dalam memberikan motivasi dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada atletnya. Masukan dan kritik dari pelatih akan mendorong atlet untuk tampil lebih baik.(Sholihah & Pudjijuniarto, 2021).

Perlunya pelatih yang berkualitas untuk melatih prestasi olahraga didukung oleh beberapa temuan penelitian yang memperlihatkan bahwa peran pelatih memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi atlet yang dibina(Alim, 2020). Menurut Harsono (2015:4), esensi dari tugas seorang pelatih adalah menjalankan peran yang bertujuan untuk memastikan bahwa atlet yang dibimbingnya siap secara optimal, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang maksimal dalam bidangnya. Untuk melakukan ini, pelatih harus membuat program untuk meningkatkan kemampuan atletik, fisik, dan psikologis atlet. Kualitas atlet menjadi salah satu faktor kekuatan dalam pembinaan olahraga panahan Kabupaten Trenggalek, dengan hadirnya pemain-pemain yang berkualitas dalam pembinaan olahraga panahan akan memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi. Hal ini sesuai dengan teori (Sukadiyanto dan Dangsinia Muluk, 2011:57). Atlet adalah orang yang secara aktif berlatih untuk berprestasi dalam olahraganya. Melalui penerapan metodologi latihan yang efektif dan sesuai standar, atlet dapat meningkatkan sejumlah aspek esensial yang mendukung peningkatan kemahiran dalam olahraga memanah.

Selain pelatih, pengelola juga harus mengoptimalkan program yang telah dibuat dan menyebarkan apresiasi olahraga panahan di Trenggalek. Pengurus menjalankan fungsinya sesuai dengan AD/ART klub dan pengurus menjalankan program-program yang diprogramkan klub. Peranan manajemen dalam melanjutkan karir pemain ke jenjang profesional patut diapresiasi, karena manajemen selalu memberikan informasi mengenai pemilihan atlet untuk masuk ke klub profesional, manajemen juga menjalin komunikasi yang baik dengan klub profesional. Pihak manajemen selalu mendorong dan mendukung para atlet untuk bergabung dalam klub profesional atau tim nasional(Ghozali et al., 2017).Sehingga peluang dalam cabang olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek dapat dimaksimalkan sehingga peluang untuk memperolehnya semakin meningkat, bahkan lebih baik lagi.

2. Strategi ST (*strength threats*). Metode yang diterapkan adalah pendekatan yang menggunakan keunggulan atau kekuatan untuk mengatasi potensi ancaman yang dihadapi (Nafi Analisis'ah, 2017). ancaman yang akan timbul dari cabang olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek adalah:
 - a. Minimnya pembinaan sejak dini menyebabkan cabang olah raga panahan di Kabupaten Trenggalek akan kelemahan atlet sampai dapat menjatuhkan



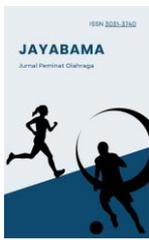
prestasi atlet yang ada, dan banyak atlet yang berhenti mengikuti sebab melanjutkan studi.

- b. Jatuhnya prestasi atlet sebab pembinaan dan sarana prasarana yang kurang disiapkan.
- c. Ancaman tersebut harus ditangani oleh olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek dengan memanfaatkan dan menggunakan kelebihan yang dipunya.

Pemerintah dapat menggunakan program kerja manajemen sebagai acuan dasar untuk melaksanakan kegiatan dan menghasilkan sarana dan prasarana. Program latihan ini dapat membantu prestasi atlet. Pelatih di Kabupaten Trenggalek harus mencari atlet baru untuk regenerasi, bukan hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Oleh karena itu, ancaman yang muncul harus segera kita antisipasi, termasuk menggunakan bahaya sebagai motivasi untuk atlet, pelatih, dan pengurus untuk mengubah cara mereka berpikir. Hal ini sejalan dengan tesis Saputra (2011:90), yang menekankan bahwa kita memiliki kemampuan untuk mengubah cara pandang kita dan menyatakan bahwa menerima mereka yang berpikiran sempit, cemburu, dan pesimis adalah godaan terbesar yang dihadapi umat manusia. Semakin banyaknya pesaing dari luar kota tentunya akan meningkatkan intensitas persaingan seiring bertambahnya pesaing yang ada. Selain itu, persaingan tidak hanya datang dari klub-klub tetapi juga dari kegiatan ekstrakurikuler beberapa sekolah yang telah memperkenalkan olahraga panahan. Dengan persaingan yang semakin ketat dan menurunnya infrastruktur di dalam klub, tentunya kualitas atlet perlu ditingkatkan baik dari segi performa maupun inovasi dalam latihan. Hal ini dilaksanakan untuk mengatasi ancaman yang akan timbul pada cabang olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek dengan memakai kekuatan yang kita miliki.

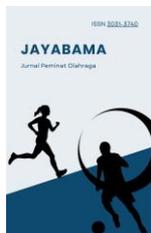
3. Strategi WO (*weakness opportunity*). Dengan menggunakan taktik ini, kekurangan tim panahan Kabupaten Trenggalek dapat diminimalisir, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada. Ada beberapa peluang yang bisa diwujudkan dengan menggunakan peluang yang ada dan meminimalkan kekurangan yang ada.
 - a. Ada dukungan pemerintah.
 - b. Satu-satunya klub di kabupaten Trenggalek. Hal ini menciptakan peluang bagi Klub Panahan Bintang itu sendiri, di mana dukungan pemerintah akan dikonsentrasikan.
 - c. Atlet yang berprestasi mendapat dukungan dari KONI Kabupaten Trenggalek



Peluang-peluang tersebut harus dimaksimalkan agar prestasi di masa depan dapat ditingkatkan. Cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek harus mampu meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada seperti. Model perekrutan pemain tidak terbatas pada sekolah yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen harus mampu membina atlet dari usia muda hingga senior (Abubakar & Bello, 2013). Dengan jumlah atlet yang ada, tim panahan tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Karena itu, pengelola harus membuat program kerja untuk menghasilkan anggaran pelatihan yang sesuai untuk memberikan kepentingan sarana dan prasarana panahan di Kabupaten Trenggalek. Secara umum, infrastruktur adalah segala sesuatu yang memudahkan terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan), menurut Soepartono dalam Sukrorini (2009:44). Kondisi infrastruktur Klub Panahan Bintang bisa kami katakan belum optimal. Misalnya, kondisi lapangan yang masih kurang sesuai dari segi ukuran, karena panahan adalah olahraga yang membutuhkan jarak tembak antara tiga puluh hingga sembilan puluh meter, serta alat bantu latihan lainnya, seperti mesin fitness. Untuk meningkatkan latihan fisik di Bintang Archery Club hanya memakai peralatan Dumble dan Pull Up. Namun, berbagai jenis latihan kebugaran tanpa beban dapat membantu meningkatkan hasil latihan Anda. Banyak yang tidak memiliki alat memanah seperti busur dan anak panah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua atlet rata-rata masih berada di kelas menengah ke bawah secara ekonomi. Namun, panahan adalah jenis olahraga yang sangat mahal. (Utomo, 2018). Oleh karena itu, pengelola panahan di Kabupaten Trenggalek harus meminimalisir kekurangan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada.

4. Strategi WT (*weakness threats*). Untuk meminimalkan ancaman yang akan datang, strategi ini digunakan.
 - a. Mengurangi risiko yang terkait dengan kurangnya pembibitan pada anak usia dini
 - b. Tim lawan yang mempunyai fasilitas dan perlengkapan yang memadai dapat menjadi sangat kompetitif..

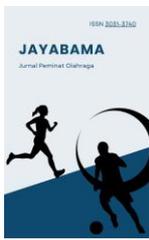
Cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek harus dapat mengatasi kelemahan tersebut. Kelemahan ini dapat diperbaiki dengan mengurangi kekurangan mereka, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyokong latihan atlet, sehingga atlet bisa berprestasi, dan meminta bantuan dari pemerintah. Untuk mendapatkan atlet junior dan memungkinkan regenerasi yang terstruktur, latihan umum dibuka untuk semua usia. Anda dapat meminimalkan atau menjauhi kekurangan dalam beberapa metode yang berbeda.



Selain itu, kualitas pelatihan juga dipengaruhi oleh infrastruktur dan fasilitas pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putranto (2009: 14-15). Prasarana dan sarana latihan diperlukan untuk meningkatkan standar pembinaan di Bintang Archery Club. Selain itu, salah satu kekurangan Bintang Archery Club Trenggalek adalah kurangnya pendanaan yang dapat menghambat proses pembinaan prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (2011: 16). Infrastruktur, pendanaan, dan fasilitas harus didukung untuk mendukung inisiatif pembinaan prestasi. Hal ini diinginkan selama proses pembinaan. Pendanaan adalah komponen terpenting dalam pembinaan. Tanpa dana yang cukup, pembinaan olahraga dapat terhambat dan sulit mencapai prestasi (Wardana, 2019).

Menurut Sofyan Hanif (2020) menunjukkan bahwa mendapatkan dana untuk meningkatkan prestasi olahraga, dengan menghasilkan sponsor untuk latihan yang sudah berjalan, ternyata sulit. Saran prasarana, yang sangat penting untuk pengembangan proses yang berkualitas, jelas terpengaruh oleh kurangnya dana. Sarana dan prasaran sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga; tanpa keduanya, program latihan tidak akan efektif. Oleh karena itu, pembinaan tidak akan tercapai tanpa bantuan keuangan. Kelemahan ini harus segera dimusnahkan atau diminimalkan untuk memberikan pembinaan yang efektif karena akan menghambat pencapaian prestasi atau bahkan mencegah itu terjadi.

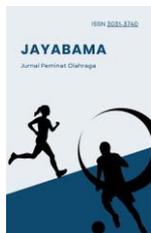
Berdasarkan penelitian yang sudah menunjukkan pada tingkat pembinaan prestasi cabang olahraga panahan termasuk dalam kategori 'setuju'. Hal ini bisa dilihat dari perhitungan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang persepsi atlet terhadap sumber daya manusia yaitu masuk dalam kategori tidak setuju ditunjukkan dari nilai rata-rata sebesar 85,88%. Berdasarkan dari pernyataan angket yang ada, bahwa dalam persepsi atlet terhadap sumber daya manusia sudah termasuk kategori tidak setuju itu dikarenakan beberapa atlet cukup merasa tidak sesuai dengan kondisi didalam pembinaan prestasi cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek. Lalu pada persepsi atlet terhadap fasilitas menunjukkan bahwa tingkat persepsinya yaitu berkategori 'netral', ini juga ditunjukkan dari nilai mean sebesar 83,88%. Berdasarkan hasil analisis angket yang dipisahkan dalam beberapa dimensi persepsi, dilaporkan bahwa pada dimensi persepsi atlet terhadap sumber daya manusia, terdapat tingkat persetujuan yang signifikan. Demikian pula, persepsi atlet terhadap fasilitas juga menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Selanjutnya, dalam hal persepsi terhadap program latihan, atlet cenderung menyetujui program yang disediakan. Namun demikian, terdapat variasi dalam persepsi pelatih terhadap program latihan, sumber daya manusia, dan fasilitas, dengan kombinasi tanggapan yang mencakup baik persetujuan maupun ketidaksetujuan. Sementara itu, persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia



dan fasilitas tidak dapat disimpulkan karena data yang dianalisis berasal hanya dari satu sumber, sehingga tidak memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang signifikan berdasarkan data yang ada. Dengan demikian, tidak ada hasil yang dapat diambil dari analisis data yang diberikan.

Hal ini menggambarkan bahwa pertanyaan tambahan dalam survei mengenai pandangan atlet, manajer, dan pelatih yang memberikan dukungan dalam pengembangan prestasi yang mendapat tanggapan positif mencerminkan persepsi atlet terhadap aspek-aspek sumber daya manusia dan infrastruktur yang tersedia. Berdasarkan angket yang sudah di isi oleh para responden dapat di simpulkan menjadi yang pertama persepsi atlet terhadap sumberdaya manusia mendapatkan hasil yang menempati kategori tidak setuju dengan mean 85,88 hal itu di buktikan dengan jawaban oleh para atlet pembinaan panahan Kab. Trenggalek yang memilh angket tersebut sudah membuktikan bahwa dalam pembinaan panahan Kab. Trenggalek memiliki sumber daya manusia yang berkategori 'tidak setuju' untuk mengurus para atlet – atlet pembinaan panahan Kab. Trenggalek, lalu pada persepsi atlet terhadap fasilitas mendapatkan hasil angket berkategori netral dengan mean 83,88 itu membuktikan bahwa fasilitas yang ada di pembinaan panahan Kab. Trenggalek cukup memadai bagi atlet yang tergabung dalam pembinaan panahan Kab. Trenggalek, dan persepsi atlet terhadap program latihan hasil yang di peroleh yaitu berkategori netral dan mendapatkan hasil rata-rata 83,88 membuktikan bahwa program latihan yang ada dalam pembinaan panahan Kab. Trenggalek sudah terjadwal dengan baik dan terstruktur dalam program latihan yang dibuat tetapi terdapat kendala pada tempat latihan yang cukup jauh dari kota sehingga jadwal program latihan atlet hanya dilakukan seminggu satu kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beberapa kategori angket yang sudah disebar dan diisi oleh para responden yaitu dapat ditemukan meningkat dan menurunnya performa atlet pembinaan panahan Kab. Trenggalek karena yang disebabkan tidak adanya lanjut yang tegas oleh pengurus ataupun dari pelatih pembinaan panahan Kab. Trenggalek untuk membina maupun membekali atlet mereka yang matang dalam menghadapi event yang ada maupun masih ada kendala pada latihan yang telah dilaksanakan.

Penurunan prestasi cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek dapat menjadi kualitas pembinaan atlet panahan Kabupaten Trenggalek saat ini. Melihat sumber daya manusia yang ada di pembinaan Kabupaten Trenggalek khususnya dalam cabang olahraga panahan dapat dikatakan banyak atlet yang baik. Akan tetapi, memiliki kekurangan pengamatan dan kurangnya pembinaan secara lanjutan dan itu dapat menyebabkan tidak maksimalnya raihan prestasi maupun regenerasi atlet di pembinaan panahan Kabupaten Trenggalek dan juga berkurangnya raihan prestasi pada akhir – akhir ini. Dengan pembinaan prestasi atlet yang baik maka



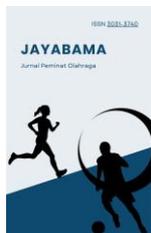
dapat diharapkan individu tersebut memiliki prestasi yang baik kedepannya. Akan tetapi, apabila pembinaan prestasinya kurang maka akan dapat kemungkinan mengalami terjadinya prestasi yang menurun. Peran esensial dari pelatih dalam meningkatkan kinerja atletnya melalui penerapan pendekatan ilmiah telah diakui secara luas (Andriawan & Irsyada, 2022). Pembinaan prestasi diidentifikasi sebagai elemen krusial dalam perjalanan latihan seorang atlet yang bertujuan mencapai hasil terbaiknya (Udju & Wahyudi, 2022). Sehingga pembinaan prestasi sangat berpengaruh pada raihan prestasi yang diperoleh atlet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan yang terungkap melalui investigasi yang dilakukan pada Evaluasi SWOT Pembinaan Prestasi dalam Cabang Olahraga Panahan di Wilayah Kabupaten Trenggalek, diperoleh suatu kesimpulan yang berkenaan sebagai berikut:

Data dari analisis yang sudah dilaksanakan pada penelitian cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek dengan analisis (SWOT) *Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*. Dapat dilihat dari perhitungan statistic yang diperoleh dari beberapa hasil angket atau persepsi yang sudah diisi oleh para responden yaitu para atlet, pengurus dan juga pelatih pembinaan cabang olahraga panahan Kabupaten Trenggalek dimana hasil mean dari persepsi atlet terhadap sebesar 85,88. Hasil persepsi atlet terhadap fasilitas memiliki rata-rata 83,88. Kemudian hasil perolehan angket dari program latihan atlet dikategorikan setuju dengan rata-rata 84,25. Lalu hasil perolehan dari persepsi pelatih terhadap program latihan mendapatkan nilai rata-rata 88 dan persepsi pelatih terhadap fasilitas mendapatkan hasil mean 91,50. Dalam evaluasi yang dilakukan terhadap persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia, hasil menunjukkan angka rata-rata sebesar 50. Sementara itu, dalam perspektif pengurus terhadap sumber daya manusia, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai mean sebesar 55. Begitu pula, dalam evaluasi persepsi pengurus terhadap fasilitas, ditemukan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 96.

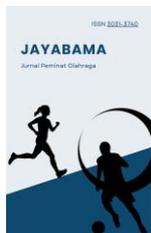
Berdasarkan temuan yang dihasilkan dari studi yang mengulas analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats) dalam upaya pembinaan prestasi cabang olahraga panahan di wilayah Kabupaten Trenggalek, penelitian yang dikonseptualisasikan oleh para peneliti menunjukkan sebuah inisiatif yang berpotensi memberikan rekomendasi dan umpan balik yang bermakna kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam dinamika yang tengah terjadi dalam ranah cabang olahraga panahan di Kabupaten Trenggalek. Implikasi dari temuan penelitian ini memperlihatkan relevansinya yang dapat diterapkan dalam konteks perkembangan masa depan dari cabang olahraga panahan tersebut. Mengacu pada sintesis dari analisis yang telah dilakukan, saran-saran yang dijabarkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:



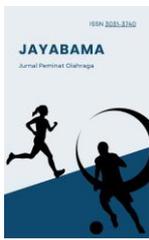
1. Pembinaan prestasi cabang olahraga panahan harus dikelola dengan baik supaya mendapatkan prestasi yang lebih meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.
2. Memberikan program-program pembinaan yang dapat dilakukan dengan membuat event-event atau program latihan yang rutin agar para atlet pembinaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan mental bertanding dengan maksimal
3. Pembinaan prestasi cabang olahraga panahan harus lebih meningkatkan kekompakan agar dapat mencapai suatu tujuan secara maksimal khususnya dalam pembinaan atlet yang berprestasi

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, N., & Bello, G. B. (2013). Strengths , weaknesses , opportunities and threats (swot) analysis on Globacom Ltd. *International Journal of Information Technology and Business Management*, 16(1), 83–91. [http://www.jitbm.com/JITBM16th volume/7 SWOT Anlaysia.pdf](http://www.jitbm.com/JITBM16th%20volume/7%20SWOT%20Anlaysia.pdf)
- Achmad, R. F., & Yuwono, C. (2021). Pola Pembinaan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article*, 7(1), pp.1-7.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Achmad Sofyan Hanif, et.al (2020). Long-Term Athlete Development. PT Raja Grafindo Persada.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 103–116.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Andriawan, B., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205–213.
<https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.53544>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. 112(9), 1689–1699
- Bompa, Tudor O. 1999. *Periodization: Theory and Methodology of Training*, 4th Edition.
Kendall/Hunt: Publishing Company
- Breaker). 30–34.Fernandi, I. D. (2013). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(3), 1–7.
- Efendi, D. K., Rubiono, G., Jasmani, P., Banyuwangi,U. P., Ikan, J., & Banyuwangi, T. (2018). Analisis Instrumen Pengukuran Kekuatan Pukulan Berbasis Peredam

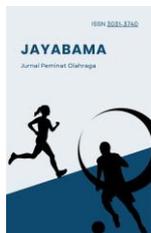


- Kejut (Shock
- Fernandi, I. D. (2013). Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(3), 1–7.
- Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(7), 76–82.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>
- Hamzah, F. (2022). *Analisis Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola Safin Pati Football Academy Tahun 2022*.
- Harsono, (2015). Periodisasi Program Pelatihan. Bandung: Rosda. Amber, Vic. (2012). Petunjuk Untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket. Bandung: Pionir Jaya
- Hemodialisis, Y. M. (2018). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga* (2), 32–41.
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga
- Humaid, H. (2014). Influence of arm muscle strength, draw length and archery technique on archery achievement. *Asian Social Science*, 10(5), 28–34.
<https://doi.org/10.5539/ass.v10n5p28>
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen*.
- Juwono, O. (2012). Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1(1), 1–21.
<http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/278>
- Khoirul Zainal Abidin, & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130–136.
- Mulyati Rianingsih, 6101415016. (2019). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Kudus*.
- Nafi Analisis'ah, I. (2017). SWOT dan Strategi Keunggulan Bersaing Pada BMT Artha Buana Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 01–90. <http://etheses.iainkediri.ac.id/40/>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1–11.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putranto, Ragil Setyo. 2009. Studi tentang kompetisi pelatih sekolah sepakbola (SSB) di wilayah Kediri dan nganjuk, Skripsi. Surabaya: FIK Unesa. Tidak diterbitkan.
- Rahmat. 2011. Pembinaan Prestasi Olahraga Pada Kelas Plus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Skripsi tidak di terbitkan. Surabaya: PENKEP FIK



Unesa.

- Rangkuti, Freddy. 2014 Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisa Swot. Jakarta : Gramedia Pustaka utama
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Jdih.Bpk Ri*, 1–89. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Saputra, A. (2017). Kabupaten Tuban. *Manajemen*, 1–17.
- Saputra, Wahidin dan Rulli Nasrullah. 2011. *Teori dan Praktik Publik Relations*. Depok : Gramata Publishing
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Sugiyono. (2013). Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi. Penerbit CV Alfabeta: Bandung. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa. 13(2), 232–236.
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- Sukadiyanto dan Dangsina Muluk. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Sukrorini, Deni. 2009. Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Di Kabupaten Kebumen.
Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98.
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Syah, Nurudin. C. A. (2020). *Analisis Strength, Weakness, Opportunity, And Threat, Pembinaan Prestasi Kickboxing Pengkab KBI Lamongan*. Universitas Negeri Surabaya.



- Teofa, B., Wibafied, P., Yachsie, B., Kunci, K., Band, D.-T., Tahan, D., Lengan, O., & Memanah, A. (2019). Effects of Dumbbell-Thera Band Exercise Towards the Arm Muscle Endurance and Archery Accuracy in Archery Athletes. *Medikora, XVIII*(2), 79–85.
- Udju, A. S. A., & Wahyudi, A. R. (2022). Pembinaan Prestasi Atlet Kempo Kota Surabaya. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga, 5*, 136–144.
- Umam, K. (2020). PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET PADA KELAS KHUSUS ACHIEVEMENTS COACHING OF THE BASKETBALL SPORT IN THE SPECIAL SPORT CLASS (KELAS KHUSUS OLAHRAGA IN BAHASA INDONESIA ABBREVIATED AS KKO) IN THE STATE SENIOR HIGH SCHOOL OF 2 PENDAHULUAN Pembinaan. *Uny, 2*, 1–6.
- Utomo, A. W. (2018). Analysis Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) Pembinaan Prestasi Atlet Panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 6*(2), 96–107.
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora, 6*(1), 24.
<https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>
- Wardana, R. I. (2019). Analisis SWOT di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek. *Kesehatan Olahraga, 06*(2), 168–174.